

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang ada di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan saham syariah di Malaysia yaitu *Suruhanjaya Sekuriti* selama periode 2014-2017. Perusahaan yang menjadi sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel tersebut yaitu:

- 1) Lima puluh perusahaan yang terdaftar bursa efek syariah dan mempunyai *capital market* tertinggi selama periode pengamatan secara berturut-turut dari 2014 sampai dengan 2017. (Othman, 2009)
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2014 sampai 2016.
- 3) Perusahaan menerbitkan laporan pertanggung jawaban sosial dalam laporan tahunana maupun terpisah pada periode 2014-2016.

Hasil pemilihan kriteria pada penelitian ini berdasarkan kriteria sampel penelitian Othman (2009) dengan penyesuaian. Berdasarkan penelitian tersebut, perusahaan dipilih berdasarkan 100 kapitalisasi pasar teratas. Pilihan sampel tersebut karena tiga alasan. Pertama, perusahaan besar akan memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, sedangkan perusahaan kecil mungkin tidak memiliki sumber daya yang sama walaupun mereka mungkin bersedia mengungkapkan informasi lebih lanjut. Kedua, perusahaan besar dapat dianggap sebagai pemimpin industri. Oleh karena itu, dalam menjadi contoh bagi perusahaan kecil lainnya, mereka akan mengungkapkan lebih banyak informasi

secara sukarela. Namun, perusahaan-perusahaan di sektor keuangan dikecualikan dalam penelitian ini karena sifat kegiatan bisnis mereka yang berbeda. Demikian pula perusahaan yang masuk dalam klasifikasi non-Syariah juga dikecualikan. Hal ini diharapkan perusahaan yang masuk dalam klasifikasi Syariah akan lebih bertanggung jawab dalam mengungkapkan ISR yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak masuk dalam klasifikasi Syariah.

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi.

Sumber data menggunakan data sekunder yang berupa:

- 1) Laporan keuangan yang ada di bursa saham syariah dari periode 2014-2017. Data sekunder tersebut diperoleh dari situs Jakarta Islamic Indeks, Bursa Malaysia dan Web site masing-masing perusahaan.
- 2) Laporan pertanggung jawaban yang ada di laporan tahunan semua perusahaan.

3.3. Definisi dan pengukuran variabel penelitian

Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini, terdiri atas :

3.3.1. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Pengungkapan ISR pada penelitian ini menjadi variable independen. Tingkat pengungkapan ISR dalam penelitian ini diukur dengan menghitung indeks pengungkapan yang diungkapkan berdasarkan kriteria yang dibangun oleh peneliti terdahulu (Othman, 2012). Identifikasi item yang akan dimasukkan dalam indeks dipandu oleh peninjauan rekomendasi peraturan

AAOIFI tentang CSR dan penelitian sebelumnya tentang pengungkapan ISR (Haniffa, 2002). Indeks pengungkapan ISR yang akan digunakan sebagai patokan dalam penilaian pelaporan ISR di Malaysia dan Indonesia menggunakan Table 2.2.(Othman, 2009)

Tingkat pengungkapan ISR diukur dengan membandingkan isi setiap laporan tahunan dengan item dalam indeks dan diberi nilai "1" jika item tersebut diungkapkan dan "0" jika tidak. Seperti dalam penelitian sebelumnya, item pengungkapan yang dianggap tidak berlaku untuk perusahaan tidak akan diberikan pengurangan skor (Arshad, *et al.*, 2012). Lebih lanjut, dalam menilai keberlakuan suatu barang tertentu, seluruh laporan tahunan akan dibaca untuk memastikan bahwa tidak ada informasi serupa yang dapat ditemukan di bagian manapun dari laporan tahunan sebelum penilaian dibuat mengenai hal ini.

Skor indeks pengungkapan ISR setiap perusahaan adalah dihitung sebagai rasio dari skor aktual yang diberikan kepada perusahaan dibagi dengan skor potensi maksimum yang diberikan kepada perusahaan itu. Indeks ISR digunakan untuk setiap perusahaan untuk mengukur level dari ISR dihitung sebagai berikut (Arshad, *et al.*, 2012):

$$ISR_j = \frac{\sum_{i=1}^{n_j} X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

n_j = jumlah Indeks yang diharapkan untuk dilaporkan oleh perusahaan, n_j adalah ≤ 32 ,

X_{ij} = 1 jika perusahaan mengungkapkan 1 item dan 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan 1 item, Sehingga $0 \leq ij \leq 1$

Nilai total ISR_j mewakili jumlah poin yang diberikan kepada perusahaan j dan ini merupakan ukuran ordinal tingkat ISR untuk setiap perusahaan. Skornya aditif dan tidak ditimbang. Skor tanpa bobot digunakan dalam penelitian ini karena beberapa alasan. Pertama, penggunaan indeks yang tidak tertimbang mengasumsikan bahwa setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan sama pentingnya dengan proses pengambilan keputusan pemangku kepentingan yang relevan. Kedua, menggunakan indeks pengungkapan tertimbang akan melibatkan menetapkan bobot untuk mencerminkan pentingnya jenis informasi tertentu. Tingkat kepentingan umumnya didasarkan pada peringkat yang diperoleh dari pendapat gabungan dari sekelompok subjek (analisis atau kelompok pengguna yang disukai). Penilaian subyektif yang terlibat dalam menetapkan bobot mengurangi objektivitas indeks sebagai ukuran sejauh mana pengungkapan ISR. Selanjutnya, penggunaan indeks pengungkapan tertimbang atau tidak diberi bobot dapat dipertukarkan karena hasilnya hampir setara dengan menggunakan salah satu dari indeks. Pendekatan penilaian menggunakan indeks pengungkapan tidak berbobot dalam penelitian ini juga didukung oleh pendekatan yang digunakan dan diadopsi

dalam beberapa penelitian sebelumnya tentang pengungkapan (Arshad *et al.*, 2012).

3.3.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini, digunakan sebagai variable dependen. kami mengikuti literatur dan menggunakan ukuran kinerja keuangan berbasis akuntansi. Sebagai ukuran kinerja berbasis akuntansi, kami menggunakan tolak ukur berikut ini:

3.3.2.1. Return on Assets (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan berupa laba sebelum pajak yang dihasilkan dari total aset perusahaan yang bersangkutan. Rasio ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Arshad, *et al.*, 2012):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net income after Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.3.2.2. Return on Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham biasa. ROE dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Arshad, *et al.*, 2012):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net income after Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Pemegang saham mengharapkan untuk mendapatkan laba atas investasi mereka, dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka dalam hal akuntansi.

3.3.2.3.Nilai Perusahaan (n+1)

Nilai perusahaan pada penelitian ini sebagai variabel dependen. Chung dan Pruitt (1994), rasio Tobin's Q sama dengan nilai pasar suatu perusahaan dibagi dengan biaya penggantian asetnya. Rasio Tobin Q adalah rasio yang dirancang oleh James Tobin dari Universitas Yale, penerima Nobel dalam bidang ekonomi, yang berhipotesis bahwa nilai pasar gabungan semua perusahaan di pasar saham harus sama dengan biaya penggantian mereka (Cahya, *et al.*, 2017).

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Pada bagian lampiran yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 menjelaskan bahwa laporan keuangan wajib diajukan bersama dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan pengajuan kepada Bapepam paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Peraturan ini bertujuan supaya para investor memperoleh informasi secepatnya untuk dasar pengambilan keputusan investasinya. Selain itu juga untuk mengikuti adanya perkembangan pasar modal. Maka nilai pasar penelitian ini dicerminkan dari harga saham perusahaan 1 April ditahun berikutnya (n+1). Hal ini dilakukan untuk

menggambarkan pengaruh nilai perusahaan terutama pada pengungkapan ISR yang dilakukan perusahaan tersebut.

$$Tobin's Q = \left[\frac{(OS \times P) + (D + I) - CA}{TA} \right]$$

Keterangan:

OS = Nilai pasar saham biasa

P = Nilai pasar saham preferen

D = Kewajiban lancar

I = Aset lancar

CA = Hutang jangka panjang

TA = Nilai buku total asset

3.4. Metode Analisis Data

Penilaian pengungkapan dan pelaksanaan *Islamic Social Reporting* pada penelitian ini dengan memberikan tanda *checklist* tiap item yang memenuhi kriteria ISR dalam laporan pertanggungjawaban. Jika ada satu item yang terpenuhi maka akan dinilai “ 1 ”, dan jika tidak maka akan dinilai “ 0 “. Analisis penilaian ini mengacu pada penelitian Othman et al. (2012)

Sedangkan analisis data untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen, penelitian ini menggunakan teknik analisis statistic yang dibantu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi linear sederhana untuk

mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti dan uji T untuk membandingkan perbedaan pengungkapan ISR antar negara.

2.1.5. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi dari data perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan nilai rata-rata (mean). Analisis berguna untuk memberikan gambaran terkait perilaku dan distribusi suatu data sampel (Ghozali, 2016).

2.1.6. Uji Asumsi Klasik

Pengujian model regresi linear dapat dilakukan apabila data pada penelitian ini memenuhi kriteria-kriteria uji asumsi klasik. Kriteria tersebut adalah data harus terdistribusi normal, uji heterokedastistas dan tidak autokolerasi. (Ghozali, 2016).

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji variabel dependent dan independen terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Pengujian dinilai dengan membandingkan apabila p-value >0.05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila p-value < 0.05 data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

3.4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apabila ada ketidaksamaan variance antar pengamatan satu sama lain yang berasal dari residual. Pengukuran ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah

dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser ditujukan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2016).

Apabila nilai signifikan $> \alpha = 0.05$ maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikan $< \alpha = 0.05$ maka terjadi Heteroskedastisitas.

3.4.2.3. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi ini dilakukan untuk mengetahui kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-q$ (sebelumnya) dalam model regresi linear. Apabila terjadi kolerasi pada suatu penelitian maka dapat dikatakan ada problekautokolerasi. Sebaliknya, apabila penelitian tersebut bebas dari kolerasi maka dapat dikatakan model regresi yang digunakan sudah baik. (Ghozali, 2016).

Menurut Ghozali (2016), Uji autokolerasi dapat dilakukan untuk mengetahui hal tersebut, dapat menggunakan Pengujian Durbin-Watson (DW) atau *Run Test*. Pengujian *Run Test* ini digunakan untuk mengetahui model regresi tersebut mengandung autokorelasi atau tidak. cara mengetahui model regresi dengan *Run Test* tersebut mengandung autokorelasi atau tidak yaitu apabila nilai probabilitas (sig.) $> 0,05$.

2.1.7. Analisis Regresi Sederhana

Regresi linear Sederhana digunakan sebagai dasar penggambaran hubungan antara variabel dependen tunggal y dan variabel independen tunggal x . Analisis untuk menguji semua hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini. Hipotesis H2, H3 dan H4 diperiksa berdasarkan pada model berikut (Arshad,*et al.*,2012).

$$\text{Model 1 (H2:ROA): } ROA = \beta_0 + \beta_1 \text{ ISR} + \varepsilon.\beta_0$$

$$\text{Model 2 (H2:ROE): } ROE = \beta_0 + \beta_1 \text{ ISR} + \varepsilon.\beta_0$$

$$\text{Model 3 (H3: Tobin's Q): } \text{Tobin's Q} = \beta_0 + \beta_1 \text{ ISR} + \varepsilon.\beta_0$$

Pada model hipotesis, β_1 ditunjukkan sebagai parameter model, dan ε istilah kesalahan probabilitik yang mendefinisikan variabilitas dalam variabel independent yang tidak dapat dijelaskan oleh hubungan linear dengan variabel dependent. Apabila tidak terdapat kesalahan, model akan menjadi deterministic nilai x akan cukup untuk menentukan nilai y.

2.1.8. Analisis Uji Beda

Pengujian hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini menggunakan analisis uji beda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengungkapan indeks yang ada di dua negara. Analisis ini untuk menguji perbedaan pengungkapan indeks rata-rata antar sampel yang digunakan. Uji beda yang dilakukan menggunakan metode Independen Simple T-Test karena hubungan antara dua sampel yang akan diuji jumlahnya berbeda.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.